

Sosialisasi Menumbukan Kesadaran Stop Bullying Kepada Anak Sekolah Dasar Negeri Tenggulang Baru

Muhammad Merizky Pratama
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: m.merizky@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Bullying
Socialization
Elementary School
Prevention

ABSTRACT

Bullying is a prevalent issue in Indonesian schools, with 87.6% of cases reported by the Indonesian Child Protection Commission. The government has implemented policies to address bullying, including the promotion of child-friendly schools. Bullying has been linked to mental health issues and academic performance problems among children and adolescents. The study aims to address the gap in understanding and prevention of bullying among elementary school students in Tenggulang Baru Village. The specific problems include the prevalence of bullying due to economic, cultural, and academic differences, and the lack of awareness among students about the impact and consequences of bullying. **Methodology:** This qualitative descriptive study employed field research at Tenggulang Baru Elementary School. The methods included direct presentations, discussions, and visual aids to engage and educate the students. The study found that the students were receptive to the socialization activities and demonstrated a positive response to the material presented. They were able to identify different forms of bullying and showed enthusiasm for learning how to prevent and address bullying behaviors. The socialization activities successfully increased students' awareness of bullying, its impact, and the preventive measures. This study highlights the importance of early intervention and education in preventing bullying among elementary school students.

ABSTRAK

Bullying merupakan masalah yang lazim terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia, dengan 87,6% kasus dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk mengatasi perundungan, termasuk promosi sekolah ramah anak. Bullying telah dikaitkan dengan masalah kesehatan mental dan masalah kinerja akademik di kalangan anak-anak dan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman dan pencegahan bullying di kalangan siswa sekolah dasar di Desa Tenggulang Baru. Permasalahannya spesifiknya antara lain maraknya bullying yang disebabkan oleh perbedaan ekonomi, budaya, dan akademis, serta rendahnya kesadaran siswa mengenai dampak dan akibat dari bullying. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan penelitian lapangan di SD Tenggulang Baru. Metode yang digunakan meliputi presentasi langsung, diskusi, dan alat bantu visual untuk melibatkan dan mendidik siswa. Penelitian menemukan bahwa siswa menerima kegiatan sosialisasi dan menunjukkan respon positif terhadap materi yang disampaikan. Mereka mampu mengidentifikasi berbagai bentuk penindasan dan menunjukkan antusiasme untuk mempelajari cara mencegah dan mengatasi perilaku penindasan. Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai penindasan, dampaknya,

dan upaya pencegahannya. Penelitian ini menyoroti pentingnya intervensi dan pendidikan dini dalam mencegah bullying di kalangan siswa Sekolah Dasar Negeri Tenggulang Baru.

Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata bully ialah perundungan. Kata rundung memiliki arti mengganggu, mengusik secara terus-menerus dan menyusahkan. Secara global bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok. Menurut KenRigby, bullying merupakan penekanan atau penindasan yang berulang-ulang secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat. Menurut Eka dalam (Aswat, 2022) bullying yang melibatkan siswa di sekolah adalah permasalahan yang mendalam dan meresahkan. Kasus-kasus bullying sering kali merugikan kesejahteraan fisik dan emosional siswa yang menjadi korban. Bentuk bullying dapat bervariasi dari tindakan agresif hingga ejekan verbal, serta pelecehan atau intimidasi yang terjadi secara berulang. Dalam konteks pendidikan, bullying dapat mengganggu fokus belajar, menyebabkan perasaan takut dan kecemasan, serta merusak harga diri siswa.

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang seharusnya merupakan tempat yang aman dan nyaman bagi anak didik untuk mengembangkan dirinya. Namun pada kenyataannya sekolah menjadi tempat dari kebanyakan kasus bullying yang sedang marak terjadi di Indonesia. Kekerasan yang sering kita dengar di lingkungan sekolah yang sering disebut dengan bullying merupakan semacam kejahatan yang sudah mengakar dalam kehidupan manusia. Bullying sering terjadi di sekitar kita baik di lingkungan rumah, sekolah maupun pekerjaan. Namun pada dewasa ini, bullying lebih sering kita jumpai di bangku pendidikan. Rahmawati menegaskan bahwa menumbuhkan lingkungan yang ramah di sekolah akan membantu memberantas perilaku bullying. Dengan kata lain, menumbuhkan iklim sekolah yang positif sangat penting untuk menghentikan perkembangan perundungan di kelas. Lingkungan yang ramah akan mendorong guru dan siswa untuk merasa betah di sekolah dan memotivasi mereka untuk memberikan yang terbaik. Untuk mengurangi perundungan siswa di sekolah, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan terus menerus menawarkan layanan informasi secara berkelanjutan kepada siswa. Dengan menawarkan layanan informasi ini, diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang bullying secara umum serta bagaimana menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di sekolah dan mengurangi perundungan siswa.

Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa kasus Copyright: Ismaul Fitroh, Moh. Imron Rosidi, Irvan Tasnur, Iis Husnul Hotimah, Naufal Raffi Arrazaq bullying ditemukan sekitar 87,6 % di mana korban laki-laki lebih banyak dari perempuan dan perilaku bullying lebih rentan terjadi pada usia remaja awal (Aisiyai, 2015). Bullying yang terjadi di Indonesia banyak ditemukan di lingkungan sekolah baik formal maupun non formal. Menurut penelitian terdahulu kasus bullying yang sering terjadi sekitar 61–73 % dalam bentuk kekerasan, pemerasan, mengancam dan mengambil barang-barang, selebihnya merupakan kasus bullying dalam bentuk yang lain seperti cyber bullying (Yani et al., 2016). Di Indonesia kasus bullying banyak terjadi diberbagai tempat,

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa sepanjang tahun 2022, setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini (BBC News Indonesia, 22/07/2022). Kemudian data dari penelitian PISA tahun 2018 menyimpulkan bahwa 41 persen pelajar berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami bullying, setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Data lain juga berasal dari survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018. Survey tersebut menyimpulkan bahwa 2 dari 3 remaja laki-laki dan perempuan berusia 13-17 tahun mengalami bullying. Berdasarkan data di atas, bahwa kasus bullying antar siswa hingga kini masih tergolong tinggi. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik bullying.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya penanggulangan tindakan bullying ini. Pihak yang dilibatkan dalam pencegahan dan penanggulangan bullying salah satunya yakni sekolah. Kebijakan sekolah akan mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan No. 12 Tahun 2011, menyebutkan bahwa Sekolah Ramah Anak merupakan kebijakan pemerintah di mana sekolah menjanjikan dan mengadakan kondisi belajar yang baik dan juga memelihara sekolah dari segala bentuk kekerasan agar terciptanya lingkungan yang damai, membenarkan perbedaan, menjaga perbedaan, dan dapat bekerjasama (Najwa et al., 2023). Di sinilah peranan penting sekolah yang menjadi wadah bagi pembentukan karakter anak atau siswa agar lebih perhatian dan terhadap apapun yang berhubungan dengan proses perkembangan mereka. Terkait dengan bullying diatur dalam Pasal 76C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi “Setiap Orang dilarang Menempatkan, Membiarkan, Melakukan, Menyuruh Melakukan, atau Turut serta melakukan Kekerasan terhadap Anak’. Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana. Sehingga dalam dasar hukum yang tertera tersebut sudah terbukti bahwa tindakan bullying sangat dilarang keras oleh negara kita sendiri. Dengan demikian tindakan bullying ini bisa ditindak lanjuti oleh pemerintah berdasarkan dasar hukum yang berlaku, sebab sekecil apapun perbuatan yang dilakukan hukum akan menindak lanjuti semua.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian bullying memiliki kaitan dengan kejadian bunuh diri dan depresi pada anak-anak dan remaja. Sebuah review dari berbagai artikel penelitian yang terkait dengan dampak bullying terhadap kejadian bunuh diri menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami bullying memiliki risiko yang cenderung lebih tinggi untuk memiliki ide bunuh diri atau pernah mencoba untuk bunuh diri (The Association of Bullying, 2010). Penelitian oleh Schneider, et al. (2012) juga menunjukkan bahwa korban bullying memiliki tingkat tekanan mental yang lebih tinggi, dengan kejadian depresi dan keinginan bunuh diri masing-masing sebesar 4.38% dan 5.35%. Korban bullying juga disebutkan mengalami penurunan prestasi belajar di sekolah dan lebih sering absen dari sekolah (Schneider, et al, 2012).

Adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh peneliti selaku mahasiswa kelompok 242 KKN Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ini bertujuan untuk membantu anak-anak terkhusus bagi siswa-siswi SD Negeri Tengkulang Baru dalam menghadapi tindakan bullying yang akan dihadapi maupun yang kemungkinan akan terjadi. Setiap kegiatan sosialisasi ini diadakan dengan maksud, tujuan dan sasaran yang jelas. Dimana setiap sosialisasi yang dilakukan ini bisa bermanfaat bagi setiap sasaran yang ditujunya. Maka dari itu peneliti mengadakan kegiatan sosialisasi ini dengan tema "Menumbuhkan sikap stop bullying kepada anak-anak sekolah dasar". Sehingga dengan demikian kegiatan sosialisasi ini diadakan untuk bisa memberikan manfaat bagi anak-anak yang ikut berpartisipasi dalam sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan agar adanya pencegahan bullying dan dapat mengurangi serta mengantisipasi kejadian bullying yang sering terjadi. Bullying dapat mengakibatkan gangguan psikologi seseorang terutama pada anak usia dini. Dampak yang ditimbulkan sangat membahayakan, sehingga dapat menyebabkan gangguan mental dan fisik bahkan dapat mengancam diri korban dan juga orang sekitar. Kelompok Kukerta memberikan semangat dan motivasi kepada siswa/i sekolah menengah kejuruan untuk tidak melakukan tindakan bullying kepada teman-teman sebaya maupun kepada adik kelas mereka. Disamping memberikan semangat dan motivasi kepada mereka, juga memberikan edukasi, dan mengundang narasumber yang langsung berpengalaman dalam hal tersebut dengan memaparkan materi bagaimana bahaya bullying dan memberikan pertanyaan kepada siswa/i terkait mengenai penjelasan bullying dengan hadiah doorprizanya agar para siswa/i lebih semangat lagi serta melakukan senam asah otak untuk mengasah kemampuan konsentrasi.

Kasus semacam ini membawa banyak kekhawatiran tidak hanya pada pihak sekolah tetapi juga pada orang tua, oleh karena itu perlunya dilakukan sosialisasi khususnya di sekolah agar seluruh pihak harus lebih memahami segala hal tentang bullying, sehingga akan meminimalisir bahkan menghilangkan tindak bullying. Untuk itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peneliti berusaha untuk membantu para generasi muda khususnya para anak-anak dengan mengadakan sosialisasi mengenai pencegahan bullying di era Millennial. Dimana peneliti memberikan edukasi penggambaran terhadap terkait mengenai bullying, dampak saja yang didapat oleh pelaku maupun korban dan bagaimana cara pencegahannya jika terjadi bullying tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian ini menghadirkan data deskriptif dari beberapa kata-kata lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan

angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau argument. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di Sekolah Dasar Negeri Tenggara baru, Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: Penyampaian secara langsung atau ceramah, diskusi, dan alat visual.

a. Penyampaian secara langsung atau ceramah

Model penyampaian secara langsung atau ceramah, merupakan strategi dan pendekatan mengajar yang dirancang untuk menunjang proses belajar siswa dalam memperoleh informasi berupa pengetahuan. Metode ini dipergunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak terkhusus anak-anak SD Negeri Tenggara baru yang menjadi tempat peneliti dalam melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata mengenai Stop Bullying. Metode ceramah dari aspek istilah, menurut Armai Arif (2002:135-136), adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran pada peserta didik

b. Diskusi

Metode diskusi yang dilakukan peneliti yaitu dilakukan dengan berbagai cara seperti, dialog, sharing, dan tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada khalayak untuk turut ikut berpartisipasi, dengan adanya hal tersebut maka akan tercipta komunikasi dua arah yang bersifat dialogis. Metode ini juga digunakan dengan tujuan membiasakan para peserta dalam menyampaikan ide, gagasan, pokok pikiran yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas yaitu mengenai 'Stop Bullying'. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara dua orang atau lebih. Yang bertujuan untuk mencari kesepakatan pendapat. Tapi tidak semua kegiatan yang bertukar pikiran bisa disebut dengan diskusi, diskusi dilakukan jika ada permasalahan yang hendak dicari solusinya dan persoalan tersebut dijadikan sebagai bahan diskusi. Diskusi merupakan proses belajar yang mana suatu proses yang membuat suatu informasi yang diperoleh melalui proses persepsual menjadi punya arti dan makna bagi proses pemilihan tindakan. Proses belajar dalam sebuah diskusi pada organisasi dapat membuat seseorang mengubah perilakunya.

c. Media Visual

Dalam memaparkan materinya peneliti juga menggunakan alat bantu visual beberapa berupa selebaran poster yang diperlihatkan kepada anak-anak SD Negeri Tenggara Baru. Penggunaan alat visual ini juga diharapkan mampu membuat para peserta didik menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh peneliti dan menimbulkan semangat aktif dalam penyampaian materi yang berlangsung. Media gambar sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media gambar dapat memperjelas suatu pengertian kepada peserta didik. Dan dengan menggunakan media gambar, secara otomatis siswa akan lebih memperhatikan peneliti dan juga lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan dengan survei lokasi yang akan dijadikan tempat melakukan sosialisasi dan berkordinasi kepada kepala sekolah, Sekolah Dasar Negeri Tenggulang Baru untuk mengadakan dan mengatur jadwal agenda sosialisasi Stop Bullying dengan sasaran siswa-siswi kelas II, IV, dan VI. Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia tersebut sangat rentan dalam melakukan perilaku bullying baik antara sesama teman ataupun orang yang mereka anggap lemah dibanding dirinya.

Alasan peneliti mengangkat tema “Stop Bullying” ini dikarenakan adanya kesenjangan diantara anak-anak di desa Tenggulang Baru baik karena aspek ekonomi, keluarga, ras yang beragam serta berbagai faktor lainnya. Banyak anak yang dianggap remeh oleh teman-temannya karena ras dan budaya mereka yang berbeda dikarenakan wilayah Tenggulang Baru merupakan daerah masyarakat Transmigran yang pindah dari kampung halamannya ke wilayah tersebut. Di sisi lain juga, peneliti mendapati anak yang dijauhi oleh teman-temannya karena tingkat akademiknya yang tidak sama dari anak-anak lainnya, yang sering kali membuat anak tersebut sering di anggap remeh dan berakibat pada anak tersebut yang malas ke sekolah karena hal tersebut.

Sebelum melakukan sosialisasi, peneliti melakukan pengumpulan materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswi SD Negeri Tenggulang Baru sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Materi yang dikumpulkan peneliti ialah pengertian bullying baik secara lokal maupun internasional, contoh perilaku bullying baik secara fisik maupun mental, dampak yang akan terjadi pada pelaku dan korban bullying, dampak yang diterima oleh korban dan pelaku, serta hukuman yang akan diterima si pelaku bullying.

2. Tahap Implementasi dan Analisis

Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri Tenggulang Baru yang berada di kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 yang dilakukan pada 3 kelas yaitu kelas II, IV, dan VI.

Pada tahap pertama peneliti menyampaikan pengertian bullying secara garis besar agar siswa-siswi dapat memahami apa itu bullying dan dapat mencegah tindakan tersebut agar tidak terjadi kepada siswa-siswi SD Negeri Tenggulang Baru. Kemudian dilanjutkan dengan pemahaman tentang dampak apa saja yang timbul akibat dari perilaku bullying tersebut baik dalam konteks fisik, verbal, dan sosial yang akan dialami. Peneliti juga memperlihatkan beberapa contoh poster Stop Bullying kepada siswa-siswi dengan harapan agar mereka tertarik dan bersemangat akan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan pengetahuan tentang hukuman atau sanksi apa saja yang diterima seorang pelaku bullying terhadap korbannya. Dan yang terakhir peneliti melakukan diskusi berupa tanya-jawab kepada para siswa-siswi baik yang belum paham mengenai maupun yang ingin tahu lebih mendalam mengenai bullying.

3. Tahap Memonitor dan Evaluasi

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh bahwa para siswa sangat tertarik dalam mengikuti kegiatan ini serta dapat memahami materi dan informasi yang disampaikan oleh peneliti sebagai pemateri. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh

pihak sekolah terutama Kepala Sekolah dan para guru. Dalam prosesnya, capaian kegiatan yang terlihat pada siswa adalah dari cara mereka merespon dengan positif apa yang disampaikan oleh pemateri. Ketika peneliti memberikan pemaparan mengenai bentuk-bentuk bullying, siswa terlihat bersemangat sambil mencoba memberikan contoh langsung dari aktifitas mereka di sekolah yang berhubungan dengan kasus dasar pada bullying. Selain itu, ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, siswa banyak memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kasus bullying di sekolah.

Selain itu, dalam kegiatan evaluasi akhir, terlihat bahwa siswa antusias untuk mengetahui jenis-jenis perilaku bullying yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Mereka dapat mengidentifikasi bahwa diantara jenis bullying tersebut ada beberapa perilaku yang terlihat sangat biasa ternyata merupakan perilaku yang termasuk kedalam bullying, misalnya seperti mengejek, body shaming, berkata kotor, suka memalak/meminta uang secara paksa, dan lainnya. Akhirnya, dapat diketahui bahwa target capaian yang diharapkan ada pada siswa telah tercapai, yaitu mereka dapat memahami apa itu bullying, kemudian dapat mengidentifikasi jenis perilaku bullying, sehingga mereka mengenal cara mencegah serta tidak melakukan bullying baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat mencegah dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying.

4. Hambatan dan masalah lain yang dihadapi

Hambatan yang dialami oleh peneliti dalam kegiatan tersebut ialah keterbatasan waktu dalam melakukan sosialisasi sehingga hanya beberapa kelas saja yang dilakukan kegiatan sosialisasi tersebut tidak semua kelas. Kemudian perilaku siswa-siswi yang masih anak-anak yang masih suka bermain dan tidak ingin mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti. Dan yang terakhir ialah membuat materi yang disampaikan mampu dipahami oleh anak-anak seusia mereka. Solusi yang dihadirkan peneliti yaitu, sebisa mungkin memakai waktu yang ada untuk melakukan sosialisasi ke banyak siswa-siswi yang ada dan juga membuat mereka tertarik mendengarkan dan merespon materi yang disampaikan oleh peneliti dengan pembawaan yang menyenangkan dan seru agar materi yang disampaikan jauh lebih ringan diterima oleh mereka dan ditambah alat visual berupa poster yang menjadi daya tarik tersebut.

Tabel 1 (nomor tabel)

No	Nama	Kelas	Total
1	SD Negeri Tenggulan g Baru	2	14
2	SD Negeri Tenggulan g Baru	4	12
3	SD negeri Tenggulan g Baru	6	20

Kesimpulan

Dalam melaksanakan kegiatan ini peneliti berusaha untuk menebarkan sikap positif untuk saling menghargai satu dengan lainnya kepada para siswa-siswi sejak dini, sehingga

dengan terlaksananya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membantu membentuk karakter siswa menjadi baik, mencegah terjadinya tindak perilaku bullying di lingkungan sekolah, serta turut menjadi bagian dalam mengurangi angka bullying yang terjadi di Indonesia.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diterima dengan baik oleh kepala sekolah setiap sekolah dasar serta antusiasme siswa sangat tinggi, semua memperhatikan materi yang disampaikan dengan fokus. Para siswa-siswi juga dapat memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dalam menyampaikan materi yang dibawakan mulai dari pemahaman tentang bullying, cara mencegah, dampak, dan hukuman yang akan terjadi kepada seseorang.

Declarations

Dalam melaksanakan proses penelitian ini, penulis memberikan kontribusi penuh terhadap penulisan artikel ini, sehingga dalam penulisan artikel ini, penulis merupakan instrumen atau dalam penelitian itu sendiri. Penulisan artikel ini, tidak di danai oleh lembaga atau instansi apapun yang menaunginya. Semua dana dalam penelitian serta penulisan artikel ini murni berdasarkan kantong penulis itu sendiri. Peneliti tidak memiliki kepentingan apapun dalam penelitian serta penulisan artikel ini, penelitian ini murni untuk memberikan kontribusi atau sumbangsih penulis setelah terlaksananya KKN di Desa Tenggulang Baru, sehingga dalam hal ini peneliti sendiri tidak memiliki konflik kepentingan apapun dalam penulisan artikel ini. Harapannya, dengan terlaksana penelitian serta hadirnya penelitian ini, para guru sekolah dasar dapat lebih memperhatikan mengenai tindakan bullying serta dapat memberikan pemahaman mengenai bullying, cara mencegah, dampak, dan hukuman yang akan terjadi kepada seseorang.

Referensi

Jurnal Artikel :

- B, F. (2023). SOSIALISASI STOP BULLYING DI SDN 1 KATILOMBU. *Communnity Development Journal* , 13315-13317.
- Fikri, A. (2023). Sosialisasi Kepada Siswa SMKN 1 Kempas Mengenai Stop Bullying . *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 86-98.
- Fitroh, I. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal of Human And Education*, 122-126.
- Panggalo, L. S. (2023). Sosialisasi Kesehatan Mental “Stop Bullying” di SD Negeri 243 Inpres . *JKB : JURNAL KABAR MASYARAKAT* , 25-28.
- Poppyariana, A. A. (2022). SOSIALISASI TERKAIT PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Prihartono, D. (2019). SOSIALISASI PENYULUHAN STOP BULLYING DI SD NEGERI 02 . *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Russy, R. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bahaya Bullying pada Siswa SMPN I . *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 36-42.

Website :

- Kompasiana. (2023, Desember 17). *Kompasiana Beyond Blogging*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/unnesgiat6desarowoboni8790/657eb6c212d50f4a482>

e3e32/mahasiswa-kkn-unnes-giat-6-mengadakan-sosialisasi-anti-bullying-pada-tingkat-sekolah-dasar-di-desa-rowoboni?page=all#sectionall

Book :

Amini, Y. S. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah & Lingkungan*. Jawa Barat: Grasindo (Gramedia Widia Sarana Indonesia).
